

## ***Analisis Cash Flow, Net Profit Margin, dan Profitabilitas terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020)***

Erin Hartutik

STIE Widya Dharma Malang

**Corresponding Author:** Erin Hartutik, [erin.arnasa@gmail.com](mailto:erin.arnasa@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

**Kata Kunci:** Cash Flow, Net Profit Margin, Profitabilitas, Dividend Payout Ratio

*Received : 07 September*

*Revised : 14 September*

*Accepted: 22 September*

©2022 Hartutik : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

*Cash Flow* dan *net profit margin* digunakan untuk memperkirakan profitabilitas suatu perusahaan yang akan berdampak pada pemberian dividen. Tujuannya yaitu untuk menganalisis *cash flow*, *net profit margin* serta profitabilitas mengenai *dividend payout ratio* di Perusahaan Pertambangan Batubara Periode 2018 - 2020. Metode penelitian yang di gunakan yaitu metode kuantitatif. Variabel dalam penelitian menggunakan variabel yang terikat yakni *dividend payout ratio* namun untuk variabel bebasnya yaitu *cash flow*, *net profit margin* serta profitabilitas. Populasi yang digunakan dari perusahaan pertambangan batubara yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020. Sampel Perusahaan Pertambangan Batubara laporan yang valid sebanyak 9 perusahaan dari 22 perusahaan jadi total data serta dijadikan sampel selama 3 tahun periode sejumlah 27 laporan keuangan. Pemeriksaan hipotesis didukung dengan *SPSS 25 for windows*. Analisisnya menggunakan analisis *regresi linier berganda*. Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh yang penting antara *cash flow*, *net profit margin*, serta profitabilitas mengenai *dividend payout ratio* di Perusahaan Pertambangan Batubara di BEI periode 2018 - 2020.

## PENDAHULUAN

Pemegang saham merupakan pemilik modal yang menginvestasikan modal pada suatu perusahaan tingkat pengembalian investasi atau pendapatan (dividen atau *capital gain*). Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang akan diberikan kepada pemilik, baik dalam bentuk saham ataupun kas (Aristantia & Putra, 2015). Dividen dengan bentuk kas (tunai) lebih dikehendaki oleh semua investor sebab dapat memberikan kepastian pendapatan ataupun laba yang diterima tanpa mempertimbangkan profitabilitas perusahaan dimasa mendatang. Kebijakan dividen merupakan keputusan besarnya laba dari pendapatan suatu instansi dan akan dibagikan ke pemilik modal baik bentuk dividen atau memilih untuk laba ditahan untuk aktivitas operasional investasi dimasa depan (Agus Satono, 2008).

Faktor - factor yang menjadi pengaruh kebijakan dividen yakni *Cash Flow*, *Net Profit Margin* serta Profitabilitas. Laporan arus kas merupakan suatu unsur laporan dan menunjukkan adanya pengaruh mengenai kegiatan investasi, operasional, serta pembiayaan suatu instansi mengenai arus kas dalam waktu yang ditentukan sebagai upaya mencocokkan saldo awal dengan saldo akhir suatu perusahaan (Lucyanda, 2012). Laporan arus kas bertujuan agar calon investasi bisa menganalisa adanya peningkatan dan penurunan kas dari setiap kegiatan kas. Bila arus kas menciptakan peningkatan, artinya calon investasi memiliki minat melakukan penanaman saham karena investor mengetahui dari perusahaan yang memiliki kinerja yang baik untuk pengelolaan ataupun peningkatan kas masuk dan tiada pengaruh terhadap nilai sahamnya yang akan terus naik.

Menurut (Lucyanda, 2012) arus kas merupakan uang atau surat berharga lain yang bisa diuangkan setiap saat dengan waktu yang diinginkan, surat yang memiliki nilai lain yang lancar dan telah mengikuti persyaratan sebagai berikut, kapanpun bisa ditukarkan menjadi kas, tanggal jatuh temponya yang tidak lama, dan tingkat risiko yang kecil dari perubahan nilai akibat adanya perubahan tingkat suku bunga. Arus kas merupakan aktivitas dari kas masuk dan keluar pada suatu perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasi agar berlangsung sesuai rencana yang telah ditentukan dengan baik.

*Net Profit Margin* yaitu suatu perbandingan antara pendapatan bersih setelah terkena pajak yang didapat perusahaan dengan pendapatan penjualan bersih. Menurut (Kasmir, 2008) menyatakan *net profit margin* yaitu suatu perbandingan dari laba sesudah bunga dan pajak yang dibandingkan dengan suatu penjualan untuk mengukur tingkat keuntungan. *Net Profit Margin* menjelaskan adanya kemampuan dari perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (bersih) dari semua penjualannya. Semakin tinggi nominal *Net Profit Margin* menunjukkan semakin baik. Umumnya nilai NPM lebih dari 10% saja menunjukkan perusahaan tersebut berjalan sangat efektif. NPM biasanya digunakan dalam mengukur tingkat laba (bersih) dari perolehan perusahaan di semua penjualan.

Menurut (Halim, 2013) *Net Profit Margin* yaitu gambaran rasio untuk menunjukkan tingkat rata-rata laba yang didapatkan suatu perusahaan

mengenai seluruh penjualan. Fungsi rasio ini menafsirkan baiknya efisiensi suatu instansi, yaitu tingkat mampu suatu perusahaan untuk mengatur anggaran dari aktivitas operasi suatu perusahaan dalam periode tertentu. Bagi perusahaan *net profit margin* selalu diterbitkan dengan bentuk laporan tahunan dan menjelaskan tingkat laba (bersih) yang ditotalkan dari penjualan suatu perusahaan. Sedangkan bagi pemegang saham, *net profit margin* adalah alat untuk menganalisis agar dapat mengetahui kehebatan suatu perusahaan untuk upaya mendapat keuntungan yang maksimal. Semakin besar nominal *net profit margin* menggambarkan perusahaan sudah efisiensi terhadap operasinya. Sehingga *net profit margin* sering menjadi amatan pertama oleh para calon pemegang saham dalam kegiatan penanaman saham terhadap suatu perusahaan.

Perubahan pemberian nilai dividen terhadap investor dapat memberikan keraguan bagi pemilik saham. Investor lebih menyukai kenaikan dividen setiap tahunnya meskipun tidak terlalu signifikan karena dapat memberikan rasa aman dan jaminan modal mereka semakin bertambah. Tetapi peningkatan pemberian dividen terhadap investor juga akan menurunkan nilai arus kas bebas perusahaan. Selain arus kas, profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya pemberian kepada dividen, karena tingkat profitabilitas yang tinggi yang diperoleh perusahaan, membuat para investor juga akan mengharapkan nilai dividen yang lebih besar juga (Halim, 2013).

Profitabilitas sebagai alat indikasi yang berperan penting untuk menilai dari kinerja perusahaan. Profitabilitas juga digunakan suatu perusahaan sebagai tolak ukur dalam mengetahui kemampuan dari perusahaan untuk upaya mengembangkan seberapa efektif sumber daya yang sedang dimiliki serta mencatat laba yang dihasilkan sehingga sangat mempengaruhi keputusan investor untuk menanam saham. Menurut (Sudana, 2012) profitabilitas menjadi sebuah rasio dalam melihat tingkat mampu dari perusahaan upaya mendapatkan keuntungan dengan cara memanfaatkan sumber daya dari kepemilikan perusahaan saat ini seperti aktiva, modal, serta penjualan. Apabila membicarakan profitabilitas tentunya tidak lepas dari margin laba bersih suatu perusahaan. Bagi investor margin laba bersih dipergunakan untuk mengetahui tingkat efektifnya kinerja perusahaan dan dapat memperkirakan profitabilitas suatu perusahaan yang tentu lebih memiliki dampak ketika pemberian dividen.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel dalam penelitian menggunakan variabel terikat (dependen) untuk *dividend payout ratio* serta untuk variabel yang tidak terikat (independen) untuk *cash flow*, *net profit margin* serta profitabilitas. Penelitian ini menggunakan populasi dari seluruh perusahaan Pertambangan Batubara di BEI periode 2018 - 2020. Sampel perusahaan Pertambangan Batubara yang laporannya valid sebanyak 9 perusahaan dari 22 perusahaan, jadi total data yang disajikan sampel selama 3 tahun periode sejumlah 27 laporan keuangan. Batasan sampel penelitian: (1) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai tahun

2020 (2) sektor perusahaan pertambangan batubara (3) laporan keuangan yang digunakan harus valid. Pemeriksaan hipotesis didukung dengan *SPSS 25 for windows*. Teknik analisis data menggunakan cara analisis statistik deskriptif, asumsi klasik seperti: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Dan analisisnya adalah analisis *regresi linier* berganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Deskripsi dari hasil penelitian meliputi variabel antara lain: *cash flow, net profit margin*, profitabilitas serta *dividend payout ratio* yang didalamnya mencakup dari *mean, median, standart deviation*, skor minimum dan skor maksimum. Bila Y adalah variabel yang terikat (*dividend payout ratio*) dan X adalah variabel tidak terikat yaitu *cash flow, net profit margin*, dan profitabilitas.

Tabel 4.1 Skor Data Empirik Variabel Penelitian

		Statistics			
		(X1)	(X2)	(X3)	(Y)
		<i>cash flow</i>	NPM	profitabilitas	<i>dividend payout ratio</i>
N	Valid	27	27	27	27
	Missing	0	0	0	0
Mean		1920.30	1014.48	13.15	11.52
Median		1585.00	799.00	5.00	4.00
Mode		748 <sup>a</sup>	753	4	3 <sup>a</sup>
Std. Deviation		1420.850	874.727	18.288	21.034
Variance		2018813.909	763147.567	334.439	442.413
Minimum		748	75	1	1
Maximum		5684	4355	91	91
Sum		51848	27391	355	311

Sumber: hasil penelitian

Gambar 4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan Gambar 4.1, diketahui jumlah data sebanyak 27 laporan keuangan dinyatakan valid sedangkan data yang hilang sebesar nol yang diperoleh dari 27 laporan keuangan dan data siap diproses semua. *Mean* untuk *cash flow* (X1) dari 27 data (laporan keuangan) adalah sebesar 1920.30 dengan tingkat standar deviasi data senilai 1420.850, berarti menggunakan data sudah baik, sebab angka standar deviasinya tidak melebihi nilai *mean*. *Medium* untuk *cash flow* sebesar 1845.000, berarti *mediannya* sebesar 1845. Nilai terendah dari *cash flow* sebesar 748 dan nilai tertinggi sebesar 5684.

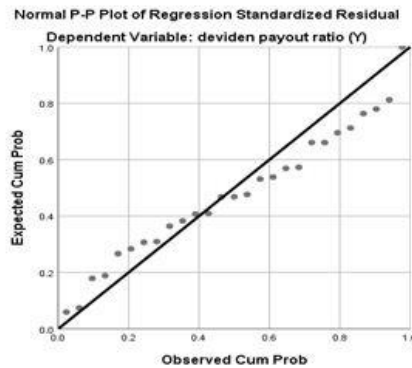
*Mean* pada NPM (X2) dari 27 data yang diuji sebesar 1014.48 serta standar deviasi sebesar 874.727, berarti data sudah baik untuk digunakan, sebab nilai standar deviasinya tidak melebihi *mean*. *Median* dari NPM sebesar 799.00, berarti *median* dari data NPM yaitu senilai 799. Nilai terendah dari NPM sebesar 75 dan nilai tertinggi yaitu sebesar 4355.

*Mean* pada profitabilitas (X3) terhadap 27 data senilai 13.15 dan tingkat standar deviasi senilai 18.288, berarti penggunaan data dikatakan baik karena tingkat standar deviasi senilai tidak melebihi nilai *mean*. *Median* pada profitabilitas adalah 5.00, berarti *mediannya* yaitu 5. Nilai minimum atau nilai terendah dari data profitabilitas sebesar 1 dan nilai tertinggi yaitu sebesar 91.

*Mean* pada *dividend payout ratio* dari 27 data yaitu sebesar 11.52 dengan standar deviasi data sebesar 21.034, berarti penggunaan data sudah baik, sebab angka standar deviasinya tidak melebihi nilai *mean*. *Median* dari *dividend payout ratio* senilai 4.00, artinya nilai tengah pada data *dividend payout ratio* senilai 4. Nilai minimum (terendah) dari data *dividend payout ratio* senilai 1 serta nilai maksimum (paling besar) adalah 91.

### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Pengujian terhadap normalitas data menggunakan grafik normal P-Plot, data bisa dikatakan berdistribusi normal karena data yang menyebar mendekati garis diagonal serta persebarannya diantara garis diagonal.



Gambar 4.2 Grafik P-Plot

Pada grafik Normal P-Plot bisa diketahui titik residual yang menyebar diantara garis diagonal (normal). Hal diatas terjadi sebab banyak titik residualnya yang berasal dari data distribusi normal. Jadi kesimpulannya regresi telah mengikuti atau sesuai dengan syarat dari normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Cara umum yang dipergunakan dalam mendeteksi terhadap multikolinearitas yaitu melihat dari angka *Variance Inflation Factor* dari setiap variabel yang tidak terikat, bila terdapat nilai VIF lebih kecil dari 5 maka tidak memiliki gejala multikolinearitas terhadap model regresi.

Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>	Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	cash flow (X1)	.587	.412	.271	.578	1.730
	NPM (X2)	.289	.356	.402	.967	1.034
	profitabilitas (X3)	.657	.520	.365	.590	1.696

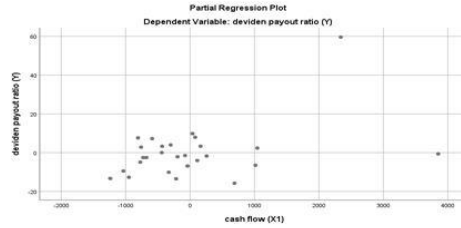
Sumber: hasil penelitian

Gambar 4.3 Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan dua variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas yang ditunjukkan pada nilai VIF pada kolom *collinearity statistic*, untuk variabel *cash flow* nilai VIF sebesar 1.730, variabel (Y) *net profit margin* nilai VIF yaitu 1.034 dan variabel profitabilitas nilai VIF yaitu 1.696, sebab tidak melebihi 5, nilai toleransi untuk *cash flow* sebesar 0.578, *net profit margin* sebesar 0.967 dan profitabilitas sebesar 0.590, maka kedua variabel tersebut dinyatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas pada model regresi.

### Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara menggunakan n grafik *scatterplot*. Jika data yang menyebar tidak memiliki bentuk pola tertentu atau secara acak berarti data tidak terdapat heterokedastisitas.



Gambar 4.4 Grafik Scatterplot

Grafik tersebut bisa disimpulkan diagram tidak membentuk pola. Suatu regresi dikatakan terdeteksi heterokedastisitasnya apabila diagramnya memben tuk pola tertentu. Jadi bisa disimpulkan, regresi sudah memenuhi syarat dan terbebas dari kasus heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan sebagai alat uji data yang bersifat bebas, yaitu data dengan waktu tertentu dan tidak dipengaruhi atau mempengaruhi data pada periode-periode sebelum dan sesudahnya. Untuk mengetahui gejala autokorelasi dipergunakan pengujian dengan metode Durbin-Watson, maka dapat diketahui hasil hitung Durbin-Watson (D) dibandingkan oleh nilai d tabel pada a 0.05.

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>			
Model	Change Statistics		
	df2	Sig. F Change	
1	23	.000	2.087

Sumber: hasil penelitian

Gambar 4.5 Uji Durbin-Watson

Menurut uji Durbin-Watson menunjukkan bahwa memiliki nilai senilai 2.087, dan angka yang penting 0.000 yang artinya tidak melebihi 0.05. Dapat disimpulkan tidak terjadi suatu autokorelasi dan model regresi sudah memenuhi persyaratannya mengenai asumsi klasik tentang autokorelasi.

### Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.4 Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	15.778	5.805		2.718	.012
	cash flow (X1)	.005	.002	.356	2.166	.041
	NPM (X2)	.010	.003	.409	3.212	.004
	profitabilitas (X3)	.547	.187	.476	2.921	.008

Sumber: hasil penelitian

Gambar 4.6 Persamaan Regresi

Persamaan regresi:  $Y=15.778+0.005+0.010+0.547$

Penjelasan dari persamaan regresi tabel diatas:

1. Nilai konstanta senilai 15.778, apabila nilai variabel independen *cash flow*, *net profit margin* serta profitabilitas sebesar nol, maka variabel dependen akan senilai 15.778.
2. Hubungan regresi dari variabel (*cash flow*) senilai 0.005 menunjukkan besarnya pengaruh X1 (*cash flow*) terhadap Y (*dividend payout ratio*) dikatakan positif. Maksudnya jika ada kenaikan dari variabel X1 sebesar

- 1, maka variabel Y (*dividend payout ratio*) mengalami kenaikan sebesar 0.005 begitu dengan sebaliknya.
3. Hubungan regresi dari variabel X2 (*net profit margin*) sebesar 0.010 menunjukkan besarnya pengaruh X2 (*net profit margin*) terhadap Y (*dividend payout ratio*) dikatakan positif. Maksudnya jika ada kenaikan dari variabel X2 sebesar 1, maka variabel Y (*dividend payout ratio*) naik dengan nilai 0.010 begitu sebaliknya.
  4. Hubungan regresi dari variabel X3 (*profitabilitas*) sebesar 0.547 menunjukkan besarnya pengaruh X3 (*profitabilitas*) terhadap Y (*dividend payout ratio*) dikatakan positif. Maksudnya jika ada kenaikan dari variabel X3 sebesar 1, maka variabel Y (*dividend payout ratio*) mengalami kenaikan senilai 0.547 begitu sebaliknya.

## Uji Hipotesis

### Uji F

Uji F dipergunakan melihat variabel independen yang terdapat pengaruh pada variabel terikat (dependen). Hasil hitung statistik dari SPSS versi 25 bisa diketahui bahwa tabel Anova yang menunjukkan uji F.

Tabel 4.5 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7361.058	3	2453.686	13.626	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4141.683	23	180.073		
	Total	11502.741	26			

Sumber: hasil penelitian

Gambar 4.7 Uji F

Hasil penelitian yang diperoleh nilai F adalah 13.626 tingkat yang signifikan 0.000, sebab tingkat signifikannya tidak melebihi 0.05, maka hasil pengujian ini membuktikan adanya pengaruh yang penting antara *cash flow*, *net profit margin*, serta *profitabilitas* kepada *dividend payout ratio* di Perusahaan Pertambangan Batubara di BEI periode 2017 -2019.

### Uji t

Pengujian t memiliki tujuan mengukur tingkat pengaruh dari variabel-variabel yang bebas pada variabel yang terikat, serta mengukur pengaruh setiap variabel bebas yang mandiri mampu menjelaskan variabel terikat. Dasar untuk melakukan pengujian t yaitu dengan melihat dari tingkat signifikan tidak melebihi 0.05.

Penjelasan hasil uji t:

1. Penelitian ini membuktikan *cash flow* (X1) memiliki nilai t 2.166 dengan tingkat signifikan senilai 0.041. Jika angka yang signifikan <0.05, maka *cash flow* (X1) terdapat adanya pengaruh penting kepada *dividend payout ratio* (Y).
2. Hasilnya *net profit margin* (X2) memiliki nilai t 3.212 dengan tingkat signifikan 0.004. Jika angka yang signifikan <0.05, maka *net profit margin* (X2) terdapat adanya pengaruh kepada *dividend payout ratio* (Y).
3. Hasilnya *profitabilitas* (X3) memiliki nilai t 2.921 dengan tingkat signifikan 0.008. Jika angka yang signifikan <0.05, maka *profitabilitas* (X3) terdapat adanya pengaruh kepada *dividend payout ratio* (Y).

## Uji R2

Nilai R2 bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya perbandingan antara variabel tidak terikat yang menjabarkan pada variabel yang terikat pada *regresi linier* berganda. Nilai R2 sama dengan 0 - 1. Jika nilai R2 yang tinggi maka model regresi yang baik untuk menunjukkan adanya pengaruh dari variabel independen pada variabel dependen.

Tabel 4.6 Hasil Uji R2

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.800 <sup>a</sup>	.640	.593	13.419	.640	13.626	3	23	.000	2.087

Sumber: hasil penelitian

Gambar 4.8 Nilai R2

Gambar diatas memiliki nilai koefisien korelasi 0.001 nilai diatas mengidentifikasi antara variabel *cash flow*, *net profit margin* serta profitabilitas yang memiliki pengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Nilai *R Square* (koefisien determinan) menunjukkan adanya kontribusi dari seluruh variabel yang independen yakni *cash flow* (X1), *net profit margin* (X2) dan profitabilitas (X3) kepada variabel dependen yakni *dividend payout ratio* (Y), jadi *R Square* 0.640 berarti *cash flow* (X1), *net profit margin* (X2) dan profitabilitas (X3) dapat memberikan kontribusi senilai 64% pada perubahan *dividend payout ratio*, dan sisanya 36% dipengaruhi dari variabel diluar model persamaan seperti CSR, DER, *Leverage* dan lainnya.

### Pengaruh *Cash Flow* Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan nilai t dalam variabel *cash flow* senilai 2.166 dan nilai yang signifikan 0.041. Sebab nilai yang signifikan kurang 0.05, maka variabel *cash flow* memiliki pengaruh terhadap variabel *dividend payout ratio*. Penelitian ini sepaham dari peneitian Lucyanda, dkk (2012) yang menjelaskan *cash flow* berpengaruh pada *dividend payout ratio*. Laporan arus kas bertujuan agar calon investasi bisa menganalisa adanya peningkatan dan penurunan kas dari setiap kegiatan kas. Bila arus kas menciptakan peningkatan, artinya calon investasi memiliki minat melakukan penanaman saham karena investor mengetahui dari perusahaan yang memiliki kinerja yang baik untuk pengelolaan ataupun peningkatan kas masuk dan tiada pengaruh terhadap nilai sahamnya yang akan terus naik. Pengelolaan kas yang tidak baik dapat menimbulkan pemegang saham berfikir dua kali terhadap kepemilikan sahamnya.

### Pengaruh NPM Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Pengujian hipotesis menyimpulkan nilai t untuk variabel X2 (*net profit margin*) sebesar 3.212 nilai perbedaan senilai 0.004. Sebab nilai signifikan <0.05, maka variabel *net profit margin* memiliki pengaruh pada variabel *dividend payout ratio*. Penelitian ini sepaham dari penelitian Halim (2013) *net profit margin* memiliki adanya pengaruh pada *dividend payout ratio*. *Net Profit Margin* yaitu suatu rasio untuk menggambarkan besar kecilnya persentase dari laba (bersih) didapatkan oleh semua penjualan. Dari rasio demikian bisa menafsirkan besar kecilnya efisiensi suatu perusahaan, seberapa besar kehebatan dari instansi dalam upaya penekanan anggaran operasional di periode tertentu. Bagi perusahaan *net profit margin* selalu diterbitkan dengan bentuk laporan pertahun

dan menjelaskan tingkat laba (bersih) yang diperbandingkan dari seluruh penjualan suatu perusahaan. Bagi pemegang saham, *net profit margin* dipergunakan untuk analisis melihat tingkat kemampuan dari perusahaan ketika memaksimalkan keuntungan. Semakin tinggi *net profit margin* membuktikan operasional suatu perusahaan semakin efisien.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Dividend Payout Ratio***

Pengujian hipotesis nilai t untuk profitabilitas (X3) senilai 2.921 dengan tingkat signifikan sebesar 0.008. Karena memiliki kepentingan yang tidak melebihi 0.05, maka variabel X3 (profitabilitas) berpengaruh terhadap variabel Y (*dividend payout ratio*). Penelitian ini sepaham dengan penelitian Mariah, dkk (2012) bahwa profitabilitas berpengaruh penting mengenai *dividend payout ratio*. Profitabilitas adalah suatu rasio tolak ukur tingkat kemampuan dari perusahaan untuk upaya memperoleh keuntungan, baik hal yang terkait dengan penjualan, aset ataupun laba. Jika berbicara tentang profitabilitas tentunya tidak lepas dari margin laba bersih perusahaan. Bagi investor margin laba bersih dipergunakan untuk mengetahui seberapa baik dan buruknya kinerja suatu perusahaan dan memperkirakan profitabilitas suatu perusahaan yang tentu memiliki dampak dari pemberian dividen dimasa mendatang.

### **Pengaruh *Cash Flow*, NPM dan Profitabilitas Terhadap *Dividend Payout Ratio***

Penelitian ini menunjukkan nilai F adalah 13.626 dengan tingkat kepentingan 0.000. Adanya tingkat kepentingan yang tidak melebihi 0.05, maka hasilnya membuktikan tingkat pengaruh yang penting antara *cash flow*, *net profit margin* serta profitabilitas kepada *dividend payout ratio* di Perusahaan Pertambangan Batubara di BEI periode 2018 - 2020. Nilai R Square (koefisien determinan) menunjukkan adanya tingkat kontribusi yang besar dari seluruh variabel yang independen yakni *cash flow*, *net profit margin* serta profitabilitas pada variabel yang dependen *dividend payout ratio*. R Square 0.640 mempunyai arti *cash flow*, *net profit margin* serta profitabilitas dapat menciptakan kontribusi senilai 64% pada *dividend payout ratio* dan sisanya 36% dipengaruhi variabel lain.

Arus kas dalam laporan bisa mempermudah investor dalam memahami aktivitas kas perusahaan baik kenaikan atau penurunan. Bila arus kas mengalami peningkatan, maka dapat menarik perhatian investor dalam penanaman modal pada perusahaan, karena investor mengetahui dari perusahaan yang memiliki kinerja yang baik untuk pengelolaan ataupun peningkatan kas masuk dan tiada pengaruh terhadap nilai sahamnya yang akan terus naik. Dan bila terjadi kas yang menurun, maka pemilik saham akan berfikir dua kali dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Arus kas adalah pergerakan dari kas masuk dan keluar pada perusahaan yang digunakan dalam pembiayaan operasionalnya disuatu perusahaan agar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan target yang ditentukan. Selain arus kas, *net profit margin* juga menjadi pengaruh kebijakan dividen perusahaan.

*Net Profit Margin* sebagai alat perbandingan antara pendapatan bersih setelah terkena pajak yang didapatkan perusahaan dengan pendapatan dari penjualan bersih. *Net Profit Margin* yaitu suatu rasio dalam menjelaskan tingkat persentase pendapatan (bersih) yang diperoleh dari semua penjualan perusahaan. Bagi investor, *net profit margin* dipergunakan sebagai alat dalam menganalisis guna memahami kemampuan dari perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Semakin besar *net profit margin* menggambarkan bahwa perusahaan semakin baik dalam menjalankan operasional.

Pemberian nilai dividen yang tidak konsisten terhadap investor dapat memberikan keraguan yang besar. Investor lebih memilih kenaikan dividen setiap tahunnya walaupun tidak terlalu besar karena dapat memberikan jaminan modal yang terus bertambah. Tetapi adanya peningkatan pemberian dividen terhadap investor juga akan menurunkan nilai arus kas bebas dari suatu perusahaan. Selain arus kas, profitabilitas suatu perusahaan juga akan memiliki pengaruh terhadap pemberian dividen, karena semakin bebas nilai profitabilitas yang didapat suatu perusahaan, maka para investor juga akan mendapat pembagian dividen yang lebih besar.

## KESIMPULAN

1. Adanya pengaruh yang penting antara *cash flow*, *net profit margin*, serta profitabilitas kepada *dividend payout ratio* sebesar 13.626 dengan tingkat kepentingan 0.000 di Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai dengan 2020.
2. Adanya pengaruh yang penting antara *cash flow* kepada *dividend payout ratio* sebesar 0,041 di Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai dengan 2020.
3. Adanya pengaruh yang penting antara *net profit margin* kepada *dividend payout ratio* sebesar 0,004 di Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai dengan 2020.
4. Adanya pengaruh yang penting antara profitabilitas kepada *dividend payout ratio* sebesar 0,0008 di Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai dengan 2020.

## SARAN

1. Bagi Perusahaan  
Dipergunakan sebagai bahan informasi terkait kebijakan dalam pembagian dividen dengan melibatkan *cash flow*, *net profit margin* serta profitabilitas.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan atau pengembangan penelitian yang variabelnya sama dan memiliki kesamaan dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*. Edisi Revisi Rineka Cipta. Jakarta. Aristanta, D. dan I. M. P. D. Putra. 2015. *Investment Opportunity Set dan Free Cash Flow Pada Tingkat Pembayaran Dividen Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Akuntansi. Vol. 11 (1) : 220 - 234.
- Halim, J. J. 2013. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2008 - 2011*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Vol. 2 (2) : 1 - 19. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 1, Januari 2016 ISSN : 2460-0585 18.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta. 2008.
- Lucyanda, J. Dan Lilyana. 2012. *Pengaruh Free Cash Flow dan Struktur Kepemilikan Terhadap Terhadap Dividend Payout Ratio*. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol. 4 (2) : 129 - 138.
- Mariah, L. Meythi dan R. Martusa. 2012. *Pengaruh Profitabilitas Dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderating Pada Emiten Pembentuk Indeks LQ 45 (Periode 2008 - 2010)*. Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis (SNAB). Universitas Kristen Maranatha.
- Marlina, L. dan C. Danica, 2009. *Analisis Pengaruh Cash Position, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Dividend Payout Ratio*. Jurnal Manajemen Bisnis. Vol. 2 (1) : 1 - 6.
- Mulyono. B. 2009. *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Insider Ownership, Size dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen : Studi pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 - 2007*, Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Pradana, S. W. L dan I. P. S. Sanjaya. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI)*. Simponium Nasional Akuntansi (SNA) 17 Mataram. Lombok.
- Rosdini, D. 2009. *Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Dividend Payout Ratio*, Tesis. Universitas Padjajaran. Bandung.
- Safriansyah dan F. Anjarwati. 2013. *Pengaruh Arus Kas Bebas, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol. 14 (1) : 53 - 6